

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SKRIPSI



OLEH

SAIFUL

NIM. D51 206 181

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 002 PAI	No. REG : T-2010/PAI/002
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Januari, 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

N A M A : SAIFUL

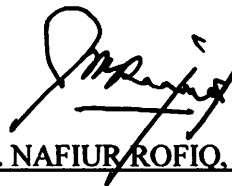
NIM : D51 206 181

Judul **PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Oktober 2009

Pembimbing



M. NAFIUR ROFIQ, S.Ag., M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Saiful ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji skripsi


Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Hamim M. Ag

NIP. 96203121991031002

Ketua,



Dr. ABD, KADIR M.A

NIP. 195308989031001

Sekretaris



M. NAFIUR ROFIQ S. Ag, M.Pd

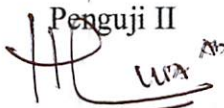
Penguji I



Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z. M. Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji II



Dra. MUKHLISAH M.Pd

MIP. 196805051994032001

ABSTRAK

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2008/2009

SAIFUL

NIM : D51 206 181

Dalam lembaga pendidikan akan menemukan beberapa permasalahan pada diri peserta didik, baik berupa kesulitan belajar atau kenakalan yang menjangkit pada peserta didik, hal seperti itu kadang kala tidak ada respon dari dewan guru atau guru bimbingan dan konseling, mereka beranggapan kejadian tersebut sebagai kewajaran dalam dinamika pendidikan, bahkan yang sangat disayangkan sekali seorang guru tidak mau tahu terhadap sikap peserta didik yang mendapat kesulitan dalam belajar, mereka seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab terhadap fungsi sebagai guru harus profesional, dan tanggap terhadap gejala perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam mengatasi persoalan yang timbul pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika lembaga pendidikan juga memperhatikan lembaga konseling yang di dalamnya di tempatkan tenaga-tenaga khusus yang profesioanal dan terstruktur dalam dunia pendidikan. Karena lembaga bimbingan itu adalah suatu kesatuan yang integral dari seluruh program dan kebijakan lembaga pendidikan.

Berpijak dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 ?, dan yang menjadi tujuan adalah untuk mendeskripsikan mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan hasilnya tidak berupa angka-angka tetapi bersifat ilmiah. Metode penentuan sampel ditetapkan purposive sampling. Sedang metode pengumpulan data adalah metode observasi, interview dan dokumenter, dari data yang sudah diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan bimbingan dan koseling baik perencanaan program, implementasi program dan evaluasi bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena semua elemen yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik dari kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, dan prasarana mendukung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Para guru mata pelajaran berusaha

memberikan perhatian, bimbingan dan pengajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Tenaga konselor yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember mempunyai peran penting dalam membimbing dan memberi motivasi dalam proses belajar mengajar dan menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar dengan mengklasifikasikan bentuk bimbingan dan motivasi belajar terhadap peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
E. Hipotesis penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II . KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori tentang Peranan Bimbingan dan konseling	13
a) Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	13
b) Implementasi Bimbingan dan Konseling.....	18
B. Tinjauan Teoritik tentang Motivasi Belajar Siswa	24
C. Kerangka Teoritik tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Penentuan daerah Penelitian.....	32
C. Penentuan populasi sampel.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	35
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
G. Tahapan Penelitian.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyektif.....	41
B. Penyajian Data	49
C. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel		Halaman
3.1	KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KENCONG TAHUN 2008-2009.	35
3.2	KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KENCONG TAHUN 2008-2009.	46
3.3	DAFTAR INVENTARIS MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KENCONG TAHUN 2008-2009.	47
3.4	DATA PROSENTASI KELULUSAN UJIAN NASIONAL MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU KENCONG TAHUN 2008-2009.	48

DAFTAR GAMBAR.

	Halaman
1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong.....	43

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik penelitian.....	80
Lampiran 2. Pedoman-pedoman.....	81
Lampiran 3. Surat Ijin penelitian	82
Lampiran 4. Surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian.....	83
Lampiran 5. Jurnal Penelitian	84
Lampiran 6. Denah Penelitian.....	85
Lampiran 7. Surat tugas pembimbing.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dewasa ini perbincangan pendidikan sangat hangat, baik di kalangan mahasiswa maupun birokrasi pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wadah yang sangat strategis dari salah satu sistem atau lembaga untuk mempersiapkan kader-kader bangsa, diharapkan mampu mengemban amanah ke-Indonesiaan. Masalah pendidikan ini tidak jarang didiskusikan dari yang sederhana sampai pada tingkat nasional yang berbentuk seminar nasional. Semua ini dilakasesertaan dalam rangka menemukan solusi kongkrit dalam menjawab keberadaan pendidikan di Indonesia yang sangat memprihatinkan ini.

Tujuan pendidikan yang ada di negara Indonesia masih jauh dari tujuan pendidikan nasional yang akan membantu generasi menjadi manusia seutuhnya yang meliputi unsur kehidupan seperti spiritual, kehidupan masyarakat, bermoral, dan rasional. Bahkan dalam kehidupan di negara ini para generasi penerusnya tidak menunjukkan nilai-nilai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Sedangkan nilai-nilai dan peradaban yang diharapkan dalam tujuan pendidikan ialah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”,¹. Pada kenyataannya masyarakat belum merasakan hasil yang optimal dari pendidikan sekarang, bahkan meresahkan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sudah jauh dari idealisme Undang-Undang dan Pancasila, khususnya kita sebagai umat Islam nilai yang diinginkan dalam Al-Qur’an mulai luntur.

Melihat fenomena ini sudah sepantasnya kita dapat mengkaji kembali tentang pendidikan di Indonesia tentunya tidak bisa menyalahkan salah satu pihak karena bagaimanapun juga semua ini sangat terkait dengan kebijakan-kebijakan baik dalam negeri maupun luar negeri apalagi saat ini berlaku sistem globalisasi yang berdampak terhadap kejiwaan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencpesertaan dan melaksapesertaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan...”,². Sebagai tenaga pendidik, seorang guru diharapkan benar-benar profesional dalam mendidik atau menyampaikan materi pelajaran, di samping itu tenaga pengajar dituntut untuk senantiasa mengetahui perkembangan peserta didik, ini terkait dengan status seorang guru sebagai tenaga pembimbing, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seorang guru yang mempunyai dua fungsi dalam pendidikan tidak semudah apa yang dibayangkan. Sebenarnya dalam Al-Qur’an seruan untuk

¹ Depdiknas, hlm. 7, 2003

² 2003, 27

memberikan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga serta orang lain agar tidak terjerumus ke dalam kenistaan ini sudah ditegaskan, namun sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Tahrim; 6 yang berbunyi:

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...
(التحریم : 6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ...”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya memberikan pelajaran atau bimbingan kepada keluarga dan saudara-saudara yang seiman dalam rangka memupuk perbuatan yang baik dalam diri pribadi khususnya, dan peserta didik pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Ma’arif Kencong juga tidak jarang di temukan beberapa permasalahan pada diri peserta didik, baik berupa kesulitan belajar atau kenakalan yang menjangkit pada peserta didik, hal seperti itu kadang kala ada sebagian pendidik yang tidak ada respon dari dewan guru atau guru bimbingan dan konseling, mereka beranggapan kejadian tersebut sebagai kewajaran dalam dinamika pendidikan, bahkan yang sangat disayangkan sekali seorang guru tidak mau tahu terhadap sikap peserta didik yang mendapat kesulitan dalam belajar, mereka seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab terhadap

³Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, hlm. 951

fungsi sebagai guru harus profesional, dan tanggap terhadap gejala perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah, salah satunya adalah di MA Ma'arif Kencong fenomena yang di kemukakan diatas tidak menutup kemungkinan akan terjadi di lembaga ini . Menurut peneliti di Madrasah Aliyah Ma'arif kencong ada kesenjangan antara teori dan praktek yang meliputi tenaga guru bimbingan yang merangkap sebagai guru bidang studi, dan tenaga Bimbingan kurang memadai melihat rasio kecukupan serta tenaga Bimbingan bukan fak dan keahlian dalam masalah Bimbingan dan konseling, namun di satu sisi tentang sarana dan prasarana sangat memungkinkan untuk mengembangkan program Konseling ini.

Untuk itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengadakan **pendalaman lebih jauh di lembaga ini agar dapat mengetahui lebih jauh**

tentang bagaimana peran bimbingan dan koseling yang di laksanakan di MA maarif Kencong . Peran Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Masa'rif Kencong sangat mempengaruhi perilaku dan sikap anak didik yang di tuangkan dalam tata tertib lembaga dimana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau permasalahan psikologi Oleh karenanya guru harus mempunyai kecakapan yang esensial disamping mempunyai kemampuan-kemampuan dasar sehubungan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa :

Peran Konselor dan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan

oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁴

Di samping itu akan lebih efektif dalam mengatasi persoalan yang timbul pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika lembaga pendidikan juga memperhatikan lembaga konseling yang di dalamnya di tempatkan tenaga-tenaga khusus yang profesioanal dan terstruktur dalam dunia pendidikan. Karena lembaga bimbingan itu adalah suatu kesatuan yang integral dari seluruh program dan kebijakan yang diambil dalam lembaga tersebut dengan tujuan dapat menjadikan motivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan dan memacu semangat belajar, karena di lembaga ini juga ditemukan berbagai permasalahan yang ditemukan. Dengan demikian peran tenaga Bimbingan konseling akan dengan mudah mengidentifikasi persoalan yang menghambat siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dalam memotivasi dan proses belajarnya, kemudian konselor memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi, di samping itu konselor dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun Fenomena yang telah

⁴ Usman, Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung ; Remaja Rosda Karya, hlm. 5

terjadi di Lembaga Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong adalah jumlah personel Bimbingan dan Konseling yang ada masih dirasa kurang dan belum memenuhi standar kecukupan penanganan, dimana jumlah siswa dan tenaga konselor secara prosentase belum memadai, untuk itu perlu adanya penambahan personil yang mencukupi, sehingga penanganan masalah dan kesulitan belajar di lembaga ini menjadi seimbang dan memadai.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, sehingga persoalan yang timbul sehubungan dengan judul tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009?
3. Bagaimana Peranan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008-2009 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu tujuan merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam Penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ingin mendiskripsikan Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.
2. Ingin mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.
3. Ingin mendiskripsikan peran Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kab. Jember Tahun 2008-2009.

D. Kegunaan penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang antara lain :

1. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan di masa yang akan datang dan memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan masalah ketarbiyahan.
2. Untuk menambah cakrawala informasi yang berharga bagi guru bimbingan dan konseling yang berkeinginan untuk mendalami tentang penanganan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggugah semangat bagi para guru bimbingan dan konseling di sekolah dan selalu berfikir strategis mengenai apa yang perlu dipersiapkan dan dipenuhinya sehubungan

dengan sasaran keahlian dan keterampilannya dalam menghadapi permasalahan peserta didiknya.

4. Bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi lantaran keterbukaan terhadap segala permasalahan serta menfungsikan layanan bimbingan dan konseling sekolah secara maksimal tanpa timbul perasaan takut jika diketahui permasalahannya.

E. Hipotesis

1. Ada peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

2. Ada peran peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2008/2009?

F. Definisi Operasional

1. Peran Bimbingan dan Konseling.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah Bagian dari tugas utama yang harus di lakukan.⁵ Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkai dalam satu kata majemuk, yang mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling merupakan jantung atau inti dari kegiatan bimbingan, dan sebagian yang lain menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu jenis layanan

⁵ Poerwadarminta, 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, hlm 667

bimbingan. Dengan demikian dalam istilah bimbingan sudah termasuk di dalam kegiatan konseling.

Dengan memperhatikan pengertian di atas, konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, dan dilakukan dalam nuansa keahlian secara professional, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah 1) menaikkan-kedudukan atau pangkat seseorang, 2) menambah kemampuan, mempertinggi-daya pikir, daya juang, daya serap, daya beli, dsb.⁶. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar,⁷

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan -- dalam bentuk keahlian atau keterampilan -- tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

⁶ Badudu, Sutan Mohammad Zain, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hlm.1514

⁷ Dimiyati, dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 80

⁸ Siagian S, 1995, *Administrasi dan Supervisi*, Jakarta, Gramedia, hlm. 138

Menurut Gagne, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁹

Menurut Poerwadarminta, bahwa siswa adalah pelajar (pada akademi dan sebagainya).¹⁰

Dari beberapa pengertian judul di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu usaha untuk mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah khususnya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember , sehingga dengan mudah menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sehingga Peran Bimbingan dan Konseling sangat di perlukan untuk membantu dan menggerakkan potensi yang ada di anak didik, sehingga dapat mengarahkan dirinya kearah dan masa depan yang lebih cemerlang.

G. Ruang Lingkup

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pimbingan dan konseling sebagai upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan program, implementasi (pelaksanaan) program yang telah direncanakan dan selanjutnya diadakan evaluasi yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terlaksana atau tidaknya program tersebut

⁹ Dimiyati, Op. Cit., hlm 10

¹⁰ Purwodarminto, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka hlm 55

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi ini merupakan dorongan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peserta didik atau lembaga, atau dengan kata lain menumbuhkan gairah belajar siswa diharapkan dapat merubah dirinya menjadi orang yang berpengetahuan, berketerampilan dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi serta secara cepat menerima perubahan-perubahan yang konstruktif untuk merubah karakter dan jati dirinya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut antara lain terdiri dari:

Bab kesatu adalah pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup, hipotesis penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan teoritik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dibagi menjadi; penyusunan program bimbingan dan konseling, implementasi program bimbingan dan konseling, dan evaluasi bimbingan dan konseling, kerangka teoritik tentang motivasi belajar siswa yang terdiri dari kebutuhan, cita-cita, hadiah, pujian, dan hukuman.

Bab ke tiga metodologi penelitian, yang membahas tentang, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

Bab ke empat hasil penelitian, yang membahas tentang deskripsi data, dan membahas tentang analisis data dan pembahasan .

Bab kelima adalah penutup, dalam hal ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis yang diperkuat dengan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini diakhiri dengan saran-saran yang ditujukan kepada informan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

a. Pengertian Bimbingan

Manusia adalah makhluk sosial, senantiasa memerlukan pertolongan dari orang lain. Dalam pendidikan pertolongan atau bantuan disebut dengan bantuan (*guidance*). Kata *Guidance* berarti bimbingan, pimpinan, petunjuk, pedoman bantuan; dalam tulisan ini kata *guidance* di pergunakan untuk pengertian bimbingan atau pertolongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winkel mengatakan bahwa *Guidance* bila dikaitkan dengan kata asal "*Guide*" yang diartikan sebagai berikut: *showing the way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan instruksi/petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasihat).¹¹

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang terdidik wanita ataupun pria yang terlatih, kepada setiap individu yang tidak ditentukan umurnya untuk menjalani kegiatan hidup, sehingga dapat mengembangkan arah pandangannya sendiri, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

¹¹ Winkel. WS, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Diponegoro, hlm. 5

b. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari istilah Inggris yaitu "*Counseling*" yang berarti konseling. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih rinci terhadap konseling, maka akan dikemukakan pengertian beberapa ahli antara lain:

Konseling yaitu pertemuan empat mata antara klien dan penyuluh yang berisi usaha keras, unik dan hubungan yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan interaksi (hubungan timbal balik antara seorang ahli (penyuluh) dengan seorang klien) dalam memecahkan problem yang dihadapi dengan penyesuaian klien dengan harapan, agar dapat mengenal dan menerima dirinya sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian yang dimaksud atau keterkaitan dengan bimbingan konseling adalah: kedua istilah tersebut adalah identik, tidak terdapat perbedaan yang fundamental antara guidance dan conseling. Dilain pihak guidance dan counseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar maupun cara kerjanya, setidak-tidaknya merupakan kegiatan yang sejajar. Dalam hal ini counseling lebih identik dengan *psychotherapy* (usaha untuk menolong dan gangguan psikis yang serius. Sedangkan guidance dianggap identik dengan pendidikan).

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta hlm 25 - 37

Jadi dalam penentuan program ini, mengarahkan kita untuk terlebih dahulu memahami subyek sasaran, bagaimana karakteristik mereka dan apa kebutuhan-kebutuhannya. Karena dengan memahami karakteristik mereka, berarti kita dapat memilih strategi dan teknik yang tepat dalam memberlakukan siswa yang bermasalah, dan dengan mengetahui apa kebutuhan mereka adalah bermaksud merelevansikan program untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Tiga aspek dalam penentuan perencanaan program Bimbingan dan Penyuluhan tersebut, yakni tujuan, strategi, dan taktik menentukan program Bimbingan dan Penyuluhan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena, tujuan itu merupakan arah yang harus dicapai, isi adalah bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan strategi dan teknik adalah cara bagaimana mencapai tujuan tersebut.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang terdidik wanita ataupun pria yang terlatih, kepada setiap individu yang tidak ditentukan umurnya untuk menjalani kegiatan hidup, sehingga dapat mengembangkan arah pandangannya sendiri, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam pembinaan untuk menentukan pilihannya dan mengadakan berbagai penyesuaian diri dalam lingkungan hidupnya. Potensi individu tidak

terpendam, tapi harus dikembangkan. Tujuan utama dari bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu sampai pada batas kemampuannya (daya tampung). Adanya kemampuan/bakat untuk memecahkan problem-problem dan menentukan penyesuaian dirinya sendiri.

Sedangkan Konseling merupakan interaksi (hubungan timbal balik antara seorang ahli (penyuluh) dengan seorang klien) dalam memecahkan problem yang dihadapi dengan penyesuaian klien dengan harapan, agar dapat mengenal dan menerima dirinya sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Jadi pengertian Bimbingan dan konseling di atas yang dimaksud atau keterkaitan dengan bimbingan konseling adalah: kedua istilah tersebut adalah identik, tidak terdapat perbedaan yang fundamental antara guidance dan conseling. Dilain pihak guidance dan counseling merupakan dua pengertian yang berbeda, baik dasar maupun cara kerjanya, setidak-tidaknya merupakan kegiatan yang sejajar. Dalam hal ini counseling lebih identik dengan *psychotherapy* (usaha untuk menolong dan gangguan psikis yang serius. Sedangkan guidance dianggap identik dengan pendidikan).

2. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling.

Pada tahap implementasi rencana program merupakan saat atau momen proyek dilaksanakan dan bergabung dengan proses pelaksana atau manajemennya. Dalam tahap ini, sumber-sumber manusia, dana, materiil dialokasikan, jadwal dan waktu proyek ditetapkan, demikian juga hal-hal lain

yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya.¹⁶ Sehingga dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling perlu adanya distribusi tugas personil; pengkoordinasian personil; dan pengawasan pelaksanaan program bagi masing-masing divisi personil yang diberi tanggung jawab melaksanakannya.

a. Distribusi Tugas Personil

Perilaku, cara kerja dan kinerja personil pelaksanaan perlu digerakkan dan ditingkatkan. Sebab, kemauan yang tinggi dapat membangunkan kemampuan yang selama ini mungkin tersembunyi, tidak digunakan, dilupakan atau masih berupa potensi.

Jelaslah bahwa seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah haruslah mempunyai kemampuan dan kepribadian yang mantap sesuai yang diutarakan oleh Sukardi bahwa sifat-sifat kepribadian yang harus dimiliki guru Bimbingan dan Konseling tersebut antara lain:

- a. Memahami pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- b. Memahami kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c. Memahami minat yang mendalam dari murid-murid dan berkeinginan yang sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d. Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik.¹⁷

¹⁶ Harjanto, 1997, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

, hlm 19

¹⁷ Sukardi, Dewa Ketut, 1984, *Pengantar Teori Konseling*, Denpasar: Galilia Indonesia, hlm 28

b. Koordinasi

Dalam pendistribusian setiap kerja personil pelaksana perlu dilakukan penelaahan kebutuhan untuk kebiasaan kerja personil pelaksana, yang mana pada lembaga pendidikan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru Bimbingan dan Penyuluhan, guru fak, wali kelas, guru mata pelajaran dan staf administrasi,¹⁸. Dari tugas personil pelaksana tersebut dibutuhkan koordinasi atau kerja sama sehingga implementasi program dalam Bimbingan dan Penyuluhan dapat dilakukan secara maksimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara guru Bimbingan dan Konseling dengan pihak-pihak yang terkait di dalam organisasi Bimbingan dan Konseling baik di dalam maupun di luar sekolah.

c. Pengawasan

Fungsi pengawasan terhadap layanan bimbingan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi antara lain adalah memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di sekolah.¹⁹.

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan bukanlah sebagai pemeriksaan saja dari orang yang lebih tahu kepada bawahan untuk diberi tahu. Tetapi lebih pada proses pembinaan terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling dan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan

¹⁸ Ridwan, 1998, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, hlm 179

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, hlm 65

Bimbingan dan Konseling di sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan prosedur.

Agar pengawasan yang dilakukan terhadap keterlaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah berhasil guna, maka harus dilakukan secara sistematis, obyektif, realistis, kreatif dan kekeluargaan. Sehingga akan mampu memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. namun ini semua bisa dilaksanakan dengan tepat dan berkesinambungan apabila pengawasan itu dilaksanakan oleh pengawasan-pengawasan yang profesional dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Baik ditinjau dari segi kualitas maupun kualitasnya. Sehingga dapat dihindari adanya persepsi bahwa pengawas yang mengadakan pengawasan ke sekolah bukan lagi pemeriksaan (inspeksi) dari orang merasa serba tahu kepada orang yang belum tahu sama sekali, tetapi pengawasan dalam bentuk pembinaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana halnya dalam kegiatan-kegiatan yang lain di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, pada waktu-waktu tertentu harus diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dan kegiatan itu telah dicapai. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan di luar sekolah, secara berkala juga harus diadakan evaluasi supaya segala program

bimbingan dan konseling (penyuluhan) yang diterapkan dapat dideteksi seberapa jauh bisa terlaksana sesuai tujuan.

Evaluasi merupakan proses sederhana memberikan / menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain.²⁰

Tahap evaluasi selama rencana dilaksanakan, perlu ditetapkan mekanisme evaluasi tentang kemajuan yang dicapai serta mendeteksi deviasi atau penyimpangan. Proses evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan, sedangkan pelaporan dapat dilakukan pada akhir proses pelaksanaan. Proses evaluasi dilakukan pada tahap pelaksanaan program yang telah ditetapkan; dan dilaksanakan pada tahap akhir yaitu untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai.²¹

a. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling merupakan suatu usaha untuk menilai demi peningkatan mutu program Bimbingan dan Konseling di sekolah. sesuai dengan pendapat Ridwan yang berbunyi “Penilaian atau evaluasi program yang berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan program agar diketahui efektifitas rencana program dan tindak lanjutnya”.²²

Hasil keputusan dalam evaluasi pelaksanaan sangatlah penting, karena hasilnya adalah informasi yang sangat dibutuhkan, baik ketika proses sedang

²⁰ Dimiyati, *Op. Cit*, hlm 190-191

²¹ Harjanto, *Op. Cit*, hlm 19

²² Ridwan, *Op. Cit*, hlm 56

berlangsung, baru berakhir, sehingga pada akhir implementasi program. Hasil-hasil keputusan dalam penilaian tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam evaluasi kemajuan.

Dengan demikian, pelaksanaan terhadap program Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, sekaligus sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan evaluasi kemajuan. Untuk menghasilkan strategi dan teknik baru yang sesuai dengan kebutuhan subyek layanan Bimbingan dan Konseling dan peningkatan mutu program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

b. Evaluasi Kemajuan

Menurut Isaac dalam Ridwan mengemukakan tentang model evaluasi kemajuan artinya memantau indikator-indikator dari kemajuan.²³ Pada langkah evaluasi kemajuan ini ditentukan apakah ada atau tidak tujuan-tujuan yang dicapai dan sejauhmana pencapaiannya, pada tahap ini sering dilakukan analisis tentang kekuatan dan kelemahan program dengan rekomendasi untuk perubahan dimasa mendatang.

Sehingga pada pelaksanaan evaluasi kemajuan ini juga diadakan penelitian, dengan mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling secara sistematis, menarik kesimpulan atas dasar

²³ Ridwan, *Op. Cit*, hlm. 55

data hasil evaluasi yang diperoleh, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

B. Tinjauan Teoritik Tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi ini dalam pengantar ilmu pendidikan adalah motivasi yang berasal dari diri anak itu,²⁴. Untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan oleh peserta didik atau lembaga yaitu menumbuhkan gairag belajar diharapkan dapat merubah dirinya menjadi orang yang berpengetahuan, berketerampilan dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi serta secara cepat menerima perubahan-perubahan yang konstruktif untuk merubah karakter dan jati dirinya, (Sardiman, 2001: 88). Motivasi yang lahir dari dirinya sendiri yang secara tidak langsung mendapat dorongan dari orang lain, sebagaimana firman

Allah:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ. (الرعد: 11)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)²⁵

Motivasi yang datang dari dirinya sendiri mempunyai kekuatan yang sangat baik dibandingkan dari motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari orang lain. Indikasi yang ada pada peserta didik yang demikian itu, maka dapat dipersepsikan akan menjadi orang yang terdidik,

²⁴ Kusuma, 1993, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 163

²⁵ Depag RI, *Op. Cit*, hlm. 370

karena pada dirinya sudah merasa ingin tahu dari permasalahan yang timbul pada dirinya atau orang lain, dengan penampilan personnya dibuktikan dengan banyak membaca buku, maka jika peserta didik sudah mempunyai keinginan membaca ia akan mempunyai tujuan yang pasti dalam kehidupannya dan akan menjadi karakter personal yang secara luas akan ditentukan dengan proses belajar, maka peserta didik akan terus termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya, dan berkembangnya peserta didik pada hal yang lebih baik akan membawa mereka pada masyarakat yang lebih baik pula atau sebaliknya,²⁶

Motivasi belajar tidak terlepas dengan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan tujuan intruksional, sehingga untuk memperoleh tujuan tersebut maka dapat memanfaatkan beberapa bentuk motivasi yang mengarahkan belajar peserta didik, antara lain: pemberian angka, hadiah, pujian, hukuman, kebutuhan, cita-cita, hasrat untuk belajar dan lain sebagainya.²⁷

1. Kebutuhan

Adanya suatu kebutuhan pada diri siswa akan menimbulkan motivasi pada dirinya dan menjadi pendorong bagi anak untuk berusaha,²⁸ mengetahui pengetahuan yang ada dalam buku maupun yang diluar buku, dimana kebutuhan ini akan cenderung disesuaikan dengan karakter dirinya. Adapun

²⁶ Wlodkowski, Raymond, Jaynes, Judith, 2004 *Motivasi Belajar*, Cerdas Pustaka, Jakarta, hlm 17-18

²⁷ Djamarah, Zaini Azwan, 2002, *Srategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 125

²⁸ Kuauma, *Op. Cit*, hlm 125

kebutuhan yang akan terpenuhi antara lain ketika peserta didik ingin mendapatkan nilai dan prestasi maka ia akan termotivasi untuk belajar.

Kebutuhan untuk menjadi orang yang diterima di masyarakat, maka dengan secara sadar peserta didik akan melakukan langkah- langkah yang mengarah pada pencapaian tujuan yang di harapkan.

2. Cita-cita

Dalam hal ini kadang pada anak pra sekolah mulai membicarakan tentang cita-cita, suatu contoh apabila di tanyakan tentang keinginan jangka panjang maka dia akan menjawab secara spontan tentang cita-citanya walaupun sangat sederhana. Akan tetapi cita-cita ini akan tumbuh semakin valid ketika peserta didik mulai dewasa, dalam hal cita-cita ini pada orang dewasa "...akan menjadikan dorongan untuk mencapai tujuan lebih giat dalam belajarnya, di sisi lain cita-cita dari peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya masing-masing,²⁹

Timbulnya cita- cita tersebut juga akan diwarnai dengan kemampuan pola pikir peserta didik, dapat mempunyai cita- cita tinggi dan realistik jika kemampuan dalam belajar dan pembentukan pola pikirnya sudah bagus sesuai dengan tujuan dan gaya hidupnya masing-masing. Cita-cita yang ada pada diri peserta didik tidak harus diungkapkan secara jelas atau diikrarkan, cukup dalam fikiran individu yang bersangkutan

²⁹ *Ibid*, hlm 164

3. Hadiah

Dalam buku strategi belajar “hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan”, (Azwan, 2002: 169). Untuk menumbuhkan rasa optimis pada diri peserta didik dan meningkatkan cara belajarnya maka pemberian hadiah ini banyak dilakukan ketika penerimaan raport atau di berikan pada waktu belajar mengajar, agar peserta didik antusias terhadap pelajaran yang disampaikan.

Memberikan hadiah merupakan hal yang harus di perhatikan di lembaga sekolah, karena peserta didik yang kritis menginginkan dirinya dihargai atas semua jerih payahnya dalam menempuh mata pelajaran, ini dapat dilakukan dengan memberikan hadiah secara satu persatu dalam setiap mata pelajaran atau secara kolektif di berikan pada saat akhir ulangan semester yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.

4. Pujian

Hakekat manusia membutuhkan pujian, yang berindikasi di mana manusia akan merasa senang jika mendapat pujian atau sanjungan, apalagi anak-anak yang “di puji atau sanjungan atas suatu pekerjaan yang selesai dikerjakan dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga atas hasil pekerjaannya yang diakui orang lain karena hasil yang dikerjakan menunjukkan kualitas yang baik”³⁰(Azwan, 2002: 171). Apalagi guru yang memberikan pujian, peserta didik akan merasa diperhatikan dan dilindungi,

³⁰ Azwan, 2002, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 171

maka secara otomatis rasa percaya dalam dirinya akan tumbuh, dan peserta didik akan merasa diawasi sehingga sangat efektif untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Disisi lain kadang peserta didik tidak mau untuk di puji sehingga akan berakibat kefatalan persepsi pada diri peserta didik.

5. Hukuman

Hukuman merupakan cara motivasi yang tidak baik bagi murid karena akan merasa tertekan untuk melaksanakan sesuatu, dalam dunia pendidikan melakukan sesuatu atau belajar secara efektif dan akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara merangsang kemauannya sehingga pelajaran dijadikan hal yang paling menyenangkan, bahkan jika bisa dalam menjalankan proses pendidikan harus betul-betul ditanamkan dalam jiwa peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, sehingga lembaga sekolahan dijadikan ajang kompetisi dalam mengembangkan bakatnya. Sehingga dunia pendidikan menjadi candu untuk menggali potensi dalam diri peserta didik.³¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara yang seperti ini akan menumbuhkan rasa tanggung terhadap dirinya atau orang lain sebagaimana dikatakan dalam Al- Qur'an:

كل نفس بما كسبت رهينة (المدثر : ٣٨)

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (QS. Al-Muddatstsir, 38)³¹

³¹ Topatimasang, Roem, 2002, *Sekolah Itu Candu*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm102

³² Depag RI, *Op. Cit*, hlm 1995

C. Kerangka Teoritik tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam program layanan bimbingan dan konseling tidaklah selalu tetap bagi periode tertentu, melainkan banyak siswa yang dibutuhkan keterampilan yang layak di masyarakat yang memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu. Prinsip bimbingan ini sesuai dengan prinsip program bimbingan dengan program sekolah yang merupakan bentuk khusus bimbingan. Oleh karena itu program bimbingan ini merupakan bagian integral dari program bimbingan sekolah (pendidikan) secara menyeluruh.³³

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, permasalahan yang dihadapi terlebih dahulu diadakan perencanaan program yang akan dilaksanakan, implementasi (pelaksanaan) program yang telah direncanakan dan selanjutnya diadakan evaluasi yaitu untuk mengetahui faktor penyebab terlaksana atau tidaknya program tersebut.³⁴

Walgito menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada dasarnya berpedoman adanya "*job selection, job placement, dan job training*" diharapkan dalam pekerjaan menjadi efektif dan efisien, maka kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan pekerjaan dapat dihindarkan. Disamping *vocational guidance* juga ada bimbingan lapangan pendidikan dan pengajaran yang merupakan "*educational guidance*"³⁵.

³³ Sarwan, 2000, *Buku Ajar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jember Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri hlm. 26

³⁴ Soetjipto, dan Rafis Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 92-93

³⁵ Walgito, Bimo, 1993, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset hlm. 20

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling perlu adanya kerangka yang akan di buat acuan penyelesaian masalah yang di hadapi anak didik, hal ini dapat di kelompokkan dala 3 antara lain :

1. Proses langkah Pelaksanaan.

Mengadakan penelitian terhadap anak yang mengalami gejala ada kelainan dalam proses belajarnya. Hal ini di maksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang masalah atau kesulitan yang sebenarnya sehingga dapat di tetapkan jenis bantuan apa yang dapat diberikan kepada anak un tuk menolongnya.

2. Langkah- langkah Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan, biasanya dikenal dengan Identifikasi, yang dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang nampak dengan mencatat kesulitan atau kejanggalan yang perlu diadakan penanganan lebih jauh.

3. Teknik-teknik Bimbingan.

Pada garis besarnya cara –cara yang dipergunakan dalam bimbingan ada 2 macam, yaitu pendekatan secara kelompok (*gropup guidance*) dan pendekatan secara Individual (*individual counseling*).³⁶

Dalam Konseling hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati, Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh anak. Sedangkan empai artinya : berusaha menempatkan diri dalam situasi diri dengan segala masalah yang di

³⁶ Sartono, 1988, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara hlm. 20

hadapinya. Dengan sikap ini konselor akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anak, dan ini akan sangat membantu keberhasilan konseling.

Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar yang baik. Callahan and Cark dalam Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu.³⁷

Dengan beberapa uraian diatas jelaslah bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu dan memberikan dorongan kepada peserta didik belajar dengan inten (sungguh-sungguh), apabila program bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan secara optimal dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta didik. Dengan kata lain peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor bimbingan dan konseling untuk memberikan pendorong (motivasi) belajar siswa.

³⁷ Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya hlm. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menghasilkan penelitian yang memudahkan penelitian yang dilakukan, metode adalah cara utama yang digunakan untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.³⁸

B. Penentuan Daerah Penelitian

Metode penelitian adalah “Cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”³⁹.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu untuk menguji serangkaian hipotesa, sehingga dapat diperoleh kebenaran ilmiah.

Daerah penelitian adalah daerah atau wilayah yang ditempati populasi yang akan dikenai penelitian. Yang dimaksud daerah penelitian di sini adalah di Madrasah Aliyah Ma’arif Kencong Kabupaten Jember

³⁸ Winarno Surachmad, 1990, *Pengantar Penelitian Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, hlm. 131

³⁹ Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta hlm. 151

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Suharsmi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember. Dan yang menjadi sampel adalah sebagian populasi yaitu siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember.

Untuk menentukan besar kecilnya sampel dalam penelitian tidak ada ketentuan yang mutlak, dalam hal ini Suharsmi Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian yang populasi selanjutnya jika jumlahnya seubjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20 -25% atau lebih,⁴¹

Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah 100 siswa yang sudah dinggap mewakili dari seluruh siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember.

Agar pengambilan sampel tersebut benar-benar objektif, maka digunakan teknik stratified proportional random sampling. Maksudnya pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan-tingkatan yang berdasarkan pertimbangan dari besar kecilnya populasi yang diteliti dan

⁴⁰ Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta hlm. 108-1099

⁴¹ *Ibid* hlm. 112

pengambilannya dengan memberi kesempatan yang sama pada anggota populasi yang diteliti.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian dibutuhkan informan kunci, dan yang menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi (TU), orang tua wali dan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴²

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan objeknya, akan tetapi hanya melakukan pengamatan, yang meliputi keadaan lingkungan sekolah, siswa dan proses belajar mengajar.

Adapun data yang ingin di raih adalah :

- a. Keadaan guru
- b. Keadaan siswa.
- c. Keadaan sarana dan prasarana.

2. Metode Interview

Intevew adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut

⁴² Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, hlm. 136

dilakukan dengan dialog (tanya-jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁴³

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan (kepala sekolah, guru bidang studi, tata usaha, dan siswa). Berdasarkan kerangka pertanyaan diatas dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan pencarian data.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini tidak semua data dapat diraih dengan menggunakan metode di atas. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat: “metode dokumenter adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁴⁴

E Analisis Data

Metode analisis datanya menggunakan reflektif thinking, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif thinking adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis.⁴⁵

⁴³ I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta hlm. 50

⁴⁴ Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 234

⁴⁵ *Ibid.*, . 26

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kreteria yang digunakan sebagai dasar untuk pengecekan data dalam penelitian ini meliputi tiga kreteria yaitu: derajat kepercayaan (credibility, kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁴⁷

Uraian tersebut sebagai berikut:

1. Kridibilitas/derajat kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan kebenarannya bahwa apa yang telah diamati, sesuai dengan kebenarannya di lapangan. Tujuan ini akan dilakukan dengan observasi mendalam dan triangulasi.

a. Observasi mendalam

Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna untuk memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga peneliti mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Misalnya, untuk memahami interaksi dalam proses pembelajaran, minat dan motivasi siswa dalam belajar. Peneliti mengamati siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Setiap siswa (subyek) yang menjadi sasaran yang peneliti amati beberapa kali dalam kegiatan yang sama.

⁴⁶*Ibid.* , 108

⁴⁷*Ibid.* , 173

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pengecekan keabsahan data dengan berbagai sumber di luar data sebagai bahan pertimbangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1). Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara: (a) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (b) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, (c) membandingkan apa pandangan seseorang tentang situasi penelitian dengan hasil wawancara dengan informan, (d) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini, di samping akan memperjelas bagi peneliti atas latar (*setting*) alasan-alasan yang terjadinya perbedaan pandangan tersebut. Hal ini dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan persamaan persepsi dan pandangan. Misalnya, untuk mengetahui pandangan dari masing-masing siswa tentang alasan keterkaitannya dalam upaya guru dalam pembelajaran. Untuk mengetahui pandangan guru terhadap kegiatan pembelajaran.

2). Triangulasi metode

Triangulasi metode dimaksudkan untuk memverifikasikan dan memvalidasi analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode penelitian untuk memperoleh informasi yang sama. Hal ini dipergunakan dua cara yaitu; mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil dengan beberapa teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dan

mengecek dari beberapa sumber dengan metode yang sama. Misalnya, mengecek informasi data tentang program kegiatan lembaga pendidikan yang pernah dilaksanakan, tapi belum dikembangkan. Dalam hal ini peneliti mencari informasi (sumber data) yang lebih mengetahui dan memahami jenis kegiatan yang pernah dilaksanakan, dan mengecek dokumentasi yang masih dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui derajat kepercayaan hasil data dari metode yang digunakan.

2. Pengecekan sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan antara lain seperti pembimbing, pakar metodologi penelitian kualitatif, pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian termasuk kolega.

3. Kecukupan referensi

Data yang diperoleh di lapangan dapat diperiksa kembali dengan rekanan berupa gambar maupun kaset pada saat analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam hasil wawancara dan mengambil foto-foto tentang bentuk dan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong. Hal ini dilakukan agar temuan data penelitian cukup mantap untuk ditarik kesimpulannya. Data yang diperoleh melalui alat bantu, misalnya foto-foto dari peristiwa proses pembelajaran Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong yang diamati dan catatan-cataatan lapangan diarsipkan.

Data tersebut berfungsi sebagai bahan pengecekan dalam mengalisis data atau informasi untuk kesimpulan hasil penelitian.

4. Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan dipakai untuk menilai jalannya proses penelitian yang ditempuh hingga berbentuk sebuah laporan tesis. Seorang peneliti perlu melakukan dependabilitas, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu peranan berbagai pihak sebagai dependen auditor, seperti pembimbing, teman-teman sejawat sangat diperlukan.

5. Kepastian (Confirmability)

Konfirmabilitas data dimaksudkan untuk memeriksa keterkaitan antara data hasil penelitian dan informasi serta interpretasi dalam organisasi pelaporan dalam tesis ini yang didukung oleh materi-materi yang tersedia.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena itu dependabilitas (reabilitas dalam istilah kuantitatif) dan konfirmabilitas (obyektifitas dalam istilah kualitatif) diuji keakuratannya oleh berbagai pihak melalui penelusuran audit (audit trial). Audit trial ini tidak dapat dilakukan apabila tidak dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi yang perlu diklasifikasikan terlebih dahulu.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan hal yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong menjelaskan tahap penelitian meliputi; tahap pra penelitian, tahap penelitian dan pasca penelitian.⁴⁸

1. Tahap Pra-Penelitian yang disebut dengan penelitian terdahulu

Pra-penelitian merupakan tahap sebelum berada dilapangan. Pada tahap pra penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah tahap yang sesungguhnya selama berada di lapangan. Pada tahapan ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan di lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat-alat tulis, menyiapkan instrumen wawancara dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang.

3. Tahap Pasca Penelitian (sesudah kembali dari lapangan).

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan ujian, berkonsultasi dengan pembimbing, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

⁴⁸ *ibid.* , 90

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang Obyektif

Daerah yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
2. Letak Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
4. Keadaan guru Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
5. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
6. Keadaan interaksi belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong
7. Prosentase pelulusan UNAS Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong merupakan lembaga sekolah yang berstatus swasta, yang bernaung pada Departemen Agama. Sama halnya dengan Madrasah Aliyah yang lain baik negeri maupun swasta. Madrasah Aliyah ini merupakan sekolah yang setingkat dengan sekolah menengah umum (SMU) yang bernaung pada Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan, hanya saja pada Madrasah Aliyah lebih menekankan mata pelajaran agama dari pada mata pelajaran umum.

Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong berdiri pada tahun 1979. Namun demikian, berdirinya Madrasah Ma'arif ini tidak lepas dari serentetan sejarah pendidikan yang ada sebelumnya.

Pada mulanya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong ini berupa lembaga sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) yang pada waktu itu berdiri pada tahun 1956 yang diprakarsai oleh K.H. Jauhari Zawawi, sebagai Ra'is Syuriyah NU Cabang Kencong, dan didukung oleh beberapa tokoh masyarakat NU yaitu antara lain :

digilib.uinsby.ac.id K.H. Abdul Hayyi digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Badrudin

K.H. Syafawi

K.H. Syarif

H. Abdul Jalal

H. Ahmad Thowie

Joyo Wisastro

K. Abdul Rosib

Basuki Abdullah

Setelah berjalan selama 4 (empat) tahun, PGA ditingkatkan lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL), tetapi karena peraturan pemerintah yang kemudian menyatakan bahwa PGA hanya diperbolehkan

bagi lembaga sekolah negeri saja, maka secara otomatis PGAL diubah menjadi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong pada tahun 1979, atau lebih tepatnya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong berdiri pada tanggal 22 Juli 1979.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong adalah :

- a. Mencetak para kader nahdliyin yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulunya.
- b. Sebagai wadah pembinaan para remaja yang belajar agama disamping pendidikan umum yang sama dengan lembaga yang mengadakan pendidikan umum.
- c. Sebagai sarana untuk menampung para kader yang akan berjuang lewat pendidikan.
- d. Sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.

(Sumber data ; TU Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

2. Letak Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong terletak di jalan K.H. Agus Salim 15-17 Kencong. Adapun batas-batasnya adalah ;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SDNU dan TK Dewi Masyithoh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah dan perumahan penduduk.

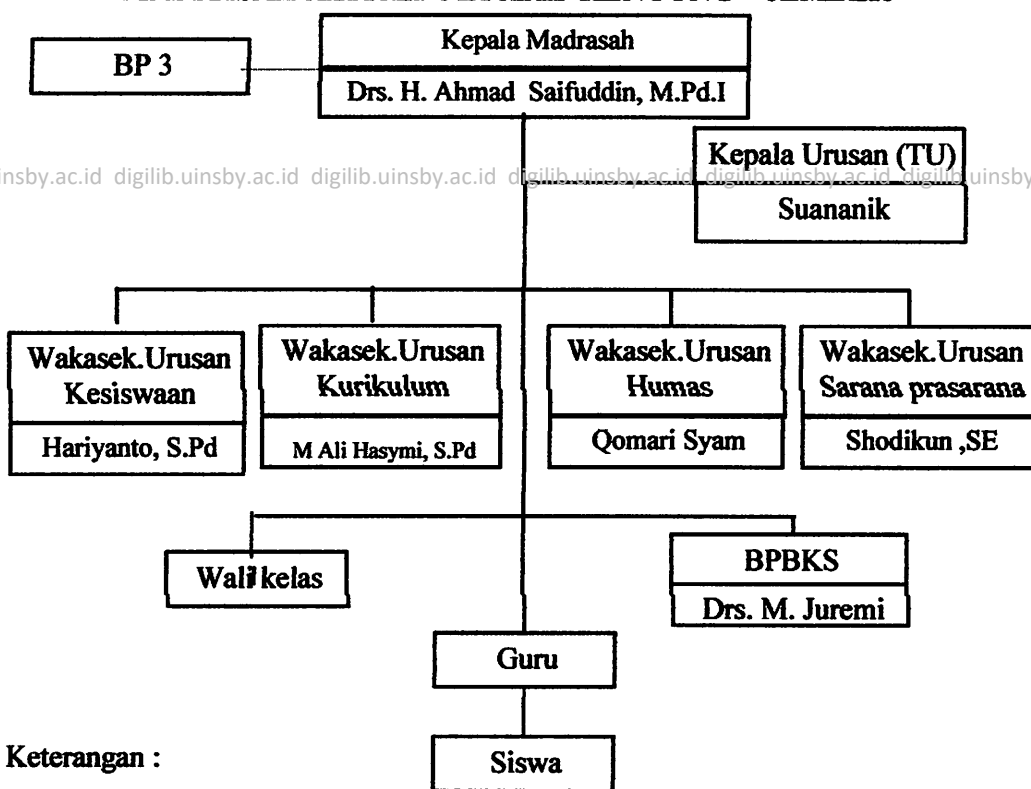
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan yang berhubungan antara Desa Kencong dengan Desa Kedung Langkap.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rel kereta api dan perumahan penduduk.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dapat dijabarkan sebagai berikut :

Gambar. 1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG – JEMBER



Keterangan :

- : Garis Komando
- - - - - : Hubungan Koordinasi

Sumber data : Kantor Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Ma'arif

Kencong

TABEL 3.1
KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran
1.	H. Ahmad Saifuddin	Kepala Sekolah	PGAA	Sosiologi, Antropologi
2.	H.A. Mursyid S	Guru	PAI	Akhlaq
3.	Wahyu ES, S.Pd	Guru	S.1 Biologi	Biologi
4.	Suwoto, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Sejarah
5.	Qomari Syam	Waka. Ur.Sar.Pra	PAI	Bahasa Arab, Fiqih
6.	Drs. Syamsul Bahri	Guru.	S1	PPKn
7.	M. Juremi, S.Pd	BP	S1 Inggris	Bahasa Inggris
8.	M. Ismail, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	Qur'dits
9.	Siti Tri Sutarti S.Pd	Guru	S1 MIPA	Matematika
10.	M. Ilyas, S.Pd.,I	Guru	D3 Tarbiyah	Aqidah Akhlaq
11.	Mukhlis, S.Pd.I	Guru/BP	S1 PAI	TIK / Sosiologi
12.	Shodiqun, SE	Guru	S1 Ekonomi	Ekonomi
13.	Ahmad Barizi A.Ma	Guru	D3 Tarbiyah	Fiqih
14.	Dra. Jamiah Umar	Guru	S1 Sastra	Bahasa Indonesia, PPKn
15.	Musthofa, S.Pd.I	Guru	SMU	PPKn
16.	A. Afandi	Guru	D3 Biologi	Biologi
17.	Hariyanto, S.Pd	Guru/Kesiswaan	S1	MIPA /MTK
18.	Ali Hasymi, S.Pd	Guru/WK Kurik	S1 MIPA	Matematika, Fisika
25.	Supriyadi, S.Pd	Guru	S1 FKIP	B. Inggris
26.	M. Shodili, S.Pd	Guru	S1 Fisika	Fisika
27.	ST Majidah,S.Hum, MPd	Guru	S1 Bhs. Indo	Bahasa Indonesia
28.	Nanik	Guru	S2 Pendk	Bahasa Indonesia
29.	A.Zulfikar	Ka. Tata Usaha	SLTA	-
30.	Khusnul Laili	TU	SLTA	-
31.	Shofiyah	TU	D2 Tarbiyah	-
32.		Perpustakaan	SLTA	-

(Sumber data ; Kantor TU Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember pada tahun pelajaran 2008/2009 secara keseluruhan ada 370 siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.2
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I A	51 orang
2.	I B	50 orang
3.	I C	42 orang
4.	II A	44 orang
5.	II B	46 orang
6.	II C	44 orang
7.	III IPA	30 orang
8.	III IPS 1	30 orang
9.	III IPS 2	33 orang
Jumlah		370 orang

(Sumber data ; Kantor TU Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

TABEL 3.3
DAFTAR INVENTARIS MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Ruang kelas / tempat belajar	11 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Dewan Guru	1 ruang
4.	Ruang TU	1 ruang
5.	Ruang Laboratorium	1 ruang
6.	Ruang perpustakaan	1 ruang
7.	Ruang UKS	1 ruang
8.	Ruang OSIS	1 ruang
9.	Koperasi	1 ruang
10.	Kantin	1 ruang
11.	Almari Arsip / Barang	2 buah
12.	Tape Recorder	2 buah
13.	Salon (Micropon)	4 buah
14.	Mesin ketik manual	2 buah
15.	Komputer	1 buah
16.	Buku absensi siswa	9 buah
17.	Papan pengumuman	1 buah
18.	Papan tulis	27 buah
19.	Buku jurnal	9 buah
20.	Papan data fungsional	6 buah
21.	Kamar kecil	10 ruang
22.	Mushola	1 ruang
23.	Telfon	1 buah
	Gudang	3 ruang

(Sumber data : Kantor TU Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

7. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Interaksi belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dilakukan pada pagi hingga siang hari, dan dari hasil interview dengan para guru bidang studi materi yang disampaikan belum mencapai target, maka dilakukan jam tambahan atau les yang dilakukan di luar jam mata pelajaran.

Adapun interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut :

Jam I = 07.15-07.55

Jam II = 07.55-08.35

Jam III = 08.35-09.15

Istirahat

Jam IV = 09.30-10.10

Jam V = 10.10-10.50

Jam VI = 10.50-11.30

Istirahat

Jam VII = 11.45-12.25

Jam VIII = 11.25-13.05

8. Prosentase Pelulusan Peserta EBTANAS Madrasah Aliyah Ma'arif

Kencong digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.4
DATA PROSENTASE PELULUSAN EBTANAS
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KENCONG

No	Tahun	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	%
1.	2003 / 2004	85	85	-	100 %
2.	2004 / 2005	99	99	-	100 %
3.	2005 / 2006	122	121	1	98 %
4.	2006 / 2007	93	93	-	100 %
5.	2007 / 2008	135	135	-	100 %
6.	2008 / 2009	121	121	-	100 %

(Sumber Data : Papan Kantor TU Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

B. PENYAJIAN DATA

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan dua macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

Adapun informan yang dapat diinterview dalam penelitian ini ada beberapa guru dan 1 siswa.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Adanya layanan bimbingan dan konseling antara lain bertujuan memberikan hasil yang nyata untuk memenuhi kebutuhan anak didik. Seluruh kegiatan dalam rangka layanan yang baik perlu diarahkan untuk memenuhi tujuan tersebut, sebagai yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong. Bapak Mukhlis, S.Pd.I bahwa: "dengan adanya bimbingan dan konseling mudah dapat menjadi sasaran bagi anak didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong untuk menyelesaikan segala permasalahannya baik masalah proses belajar mengajar maupun masalah pribadi" (Hasil interview pada tanggal 13 Oktober 2009)

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong benar-benar berusaha untuk mengelola layanan bimbingan

dan konseling agar mampu menangani segala permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan tentu saja menggunakan segala sumber baik organisasi dan administrasi yang mana diperlukan suatu proses yang baik dan berkesinambungan yakni dari memanfaatkan kemampuan sumber daya yang ada baik manusia maupun pengelolaannya dalam mencapai tujuan dapat secara efektif dan efisien. Untuk itu yang perlu dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dalam membuat program, antara lain: pertama yang dilakukan adalah menyusun program secara menyeluruh kemudian dipilih yang benar-benar berorientasi pada sekolah dalam arti proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipilih melalui pengumpulan data kemudian dari data tersebut dianalisis untuk memperoleh kevalidan dalam memilih program bimbingan dan konseling. Dan langkah selanjutnya adalah evaluasi untuk melihat hasil dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling dan staf lainnya. (Hasil interview dengan Drs. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd) Tanggal 08 Oktober 2009)

Sedangkan komentar dari guru (Wahyu ES, S.Pd) Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong menyatakan bahwa: Layanan bimbingan dan konseling dikatakan efektif jika hasil layanan tersebut dapat membuat anak didik yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mengerti terhadap apa yang dilakukan dan dipelajari oleh anak didik dalam meningkatkan motivasi belajar. (Hasil interview pada tanggal 06 Oktober 2009)

Karena dengan kegiatan yang demikianlah, optimalisasi terhadap perkembangan siswa dapat ditingkatkan dan pelaksanaan atau penanganan secara efektif layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Oleh karena itu, untuk melanjutkan pelaksanaan dan efektifitas tersebut, diperlukan adanya awal kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif sebagai berikut dan disesuaikan dengan informasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong yang sebenarnya.

a. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Penyusunan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi kepribadian peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, guru bimbingan dan konseling memberikan angket yang berisi tentang identitas siswa dan juga keluhan yang dialami. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Untuk penyusunan program bimbingan dan konseling ini tentu tidak mudah dan itu dibuktikan oleh tenaga-tenaga yang benar-benar handal atau berpengalaman dan profesional dalam layanan bimbingan dan konseling.

Mereka hanya mendapatkan ilmu dari pengalaman kehidupan yang dialami dan buku-buku tentang panduan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. (Hasil interview, dengan Wahyu ES, S.Pd, tanggal 13 Oktober 2009)

Sehingga hal ini merupakan beban yang berat bagi guru bimbingan dan konseling. Namun demi tanggung jawab yang diemban, kerja keras harus dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal dan untuk keberhasilan pendidikan dalam rangka mencerdaskan generasi muda baik dari segi Iptek maupun Imtaq-nya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd bahwa: Dalam membuat rencana dan penyusunan program bimbingan dan konseling, penekanan dari segi agama harus dioptimalkan sehingga nantinya anak didik selain mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta teknologi juga mempunyai kesadaran terhadap nilai-nilai moral keagamaan (Imtaq) sehingga dari sisi eksternal dan internal anak didik bisa seimbang". (Hasil interview tanggal 03 Oktober 2009)

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka rencana dan penyusunan program bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah di mana sebuah program itu akan dijalankan, dan menentukan tujuan akan menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi

program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum.

Begitu pula dengan program yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong . Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong menurut Bapak Drs. Syamsul Bahri, mengungkapkan bahwa: Yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan dan program layanan bimbingan dan konseling adalah untuk menjadikan siswa-siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mengerti, dalam artian anak didik dapat mengerti terhadap apa yang mereka pelajari dan mereka lakukan. Mengerti berarti berfikir, dan itu merupakan langkah bagus untuk mencapai titik kecerdasan secara alamiah yang timbul dari alam, sehingga anak didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. (Hasil interview tanggal 05 Oktober 2009)

Sedangkan menurut Drs. Syamsul Bahri selaku koordinator guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, mengatakan bahwa secara khusus tujuan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah untuk membantu siswa/anak didik agar dapat mencapai apa yang dicitakan anak didik. (Hasil interview tanggal 13 Oktober 2009)

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling tersebut, keberadaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu secara maksimal dalam memotivasi belajar siswa dan membentuk manusia yang unggul. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, dan itu

merupakan tantangan. Sehingga layanan bimbingan dan konseling benar-benar mampu berperan untuk menciptakan anak didik yang berkualitas baik dari segi keimanan maupun keilmuannya dan keterampilan. Sehingga anak didik mampu bersaing dalam menatap masa depannya.

2) Menentukan Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik merupakan langkah yang dibuat dalam rangka mensukseskan pelaksanaan program yang telah dibuat semaksimal mungkin. Strategi dan taktik ini mampu mempermudah jalannya proses penyajian program atau isi dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menikmati dan bahkan turut berpartisipasi dalam mensukseskan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Ini membuktikan bahwa strategi dan taktik merupakan hal yang penting sebagaimana yang dibuat dalam layanan bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong . Menurut Bapak Mukhlis, S.Pd.I bahwa: Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling diusahakan sefleksibel mungkin, sehingga pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak didik tidak hanya dalam nuansa formal seperti di ruangan bimbingan dan konseling, namun lebih pada pendekatan emosional, agar anak didik yang bermasalah bisa mencurahkan segala permasalahan dimanapun ia mau. Sehingga tidak terkesan kaku dan anak didik bisa dengan mudah mengungkapkan masalahnya dengan lebih terbuka. (Hasil interview pada tanggal 08 Oktober 2009)

Hal semacam ini perlu dilakukan mengingat, selama ini program bimbingan dan konseling kurang berjalan karena image yang telah tertanam adalah bahwa anak didik yang masuk ruangan bimbingan dan konseling adalah anak yang nakal, meskipun belum tentu kenakalan yang mereka lakukan sebenarnya benar-benar ingin mereka lakukan. Dengan adanya strategi dan taktik yang dibuat, akan melahirkan suasana yang berbeda dan lebih fleksibel.

Pelaksanaan strategi dan taktik ini, memerlukan dukungan banyak komponen. Bapak Mukhlis, S.Pd.I menyatakan bahwa: “segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi tidak hanya berhenti pada proses perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling saja tetapi dilanjutkan sampai tingkat operasional dan pengawasan”. (Hasil interview tanggal 13 Oktober 2009)

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan strategi dan taktik memang membutuhkan banyak komponen pendukung, sehingga pelaksanaannya tidak hanya terhenti pada satu program saja.

Sedangkan yang terjadi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, strategi dan taktik tidak disusun secara formal, hanya dipasrahkan kepada petugas yang bertanggung jawab dengan maksud agar fleksibilitas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dan menghadapi anak didik, namun tetap mengacu pada garis besar tujuan pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Kabupaten Jember.

3) Menentukan Program

Dalam membuat program yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan tahapan yang membutuhkan pemikiran dan tenaga bahkan biaya. Kenyataan yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, guru bimbingan dan konseling sebelum menentukan program layanan bimbingan dan konseling. Menurut H.A. Mursyid S, menyatakan bahwa: Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari identitas anak didik sendiri, maupun data dari guru mata pelajaran maupun wali kelas, kemudian dari pengumpulan data tersebut dianalisis untuk melahirkan program dalam layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.

(Hasil interview tanggal 13 Oktober 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut tidak mengkaburkan sendiri dalam keseluruhan kegiatan sekolah. Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dibagi dua jenjang yaitu meliputi jangka panjang dan jangka pendek. Adapun bentuk programnya sebagai berikut:

a). Program jangka panjang, meliputi:

(1).Bimbingan karir

(2).Bimbingan orientasi yang mempunyai dua segi yaitu segi

orientasi cara belajar yang baik dan orientasi berfikir dan menulis karya-karya ilmiah.

b). Program jangka pendek, meliputi:

- (1). Konsultasi belajar
- (2). Konsultasi sosial
- (3). Konsultasi pribadi

(Sumber data: Arsip data bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong)

Program-program di atas dibuat sedemikian rupa tentu saja atas dasar penelaahan kebutuhan anak didik sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah sebagai penunjang terhadap keberhasilan pencapaian dari tujuan kurikulum sekolah, sehingga dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada warga sekolah.

Dengan demikian program yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong benar-benar dapat bermanfaat bagi anak didik selain juga dapat dimanfaatkan oleh mereka yang benar-benar dapat menjadi sebagai jembatan bagi proses perkembangan mereka sebagai anak didik dalam memotivasi diri untuk menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

2. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling

Langkah selanjutnya, penetapan implimentasi atau pelaksanaannya dari program bimbingan dan konseling. Pada tahap ini semua berperan termasuk personil pelaksana. Hal pertama yang perlu dilakukan dalam implimentasi program adalah sosialisasi yang telah dibuat dengan maksud untuk menarik simpatik dan hubungan untuk menyatakan bahwa program yang telah siap dilaksanakan pada tahap ini fleksibilitas program mulai

dituntut, terutama menyangkut waktu dan kesempatan personil pelaksana. Bila ada kendala, segera atasi memantapkan pelaksanaannya serta lakukan strategi sampai mencapai hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis, S.PdI bahwa pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling sebagai langkah awal terbentuknya program, adalah dengan mensosialisasikan kepada anak didik pada saat jam-jam kosong atau diselipkan pada saat pemberian materi berlangsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bertugas. Bahkan saat istirahatpun, sosialisasi tetap bisa dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari nuansa formalitas dan menciptakan suasana kekeluargaan, (Hasil Interview tanggal 13 Oktober 2009).

Dengan demikian, Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah

Ma'arif Kencong merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kerjasama yang erat dari seluruh personel pelaksana yang meliputi semua tenaga kependidikan yang terkoordinasi lewat jaringan organisasi di bawah satu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan juga Pengawas dari Depag yang bisa datang setiap saat.

a. Distribusi Tugas Personil Pelaksana

Program yang bagus harus didukung pula oleh personil pelaksana yang bagus, sehingga program ini terlaksana dengan baik dan tidak hanya menjadi sebuah formalitas yang tertulis.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong didukung oleh beberapa personil yang saling

bekerjasama untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Mukhlis, S.PdI, bahwa:

Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, mengatakan bahwa untuk mencapai target yang maksimal, layanan Bimbingan dan Konseling juga mempunyai sebuah struktur keorganisasian. Personel layanan Bimbingan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sesuai dengan yang ada pada struktur organisasi Bimbingan dan konseling. (Hasil interview dengan Mukhlis, S.Pd.I tanggal 05 Oktober 2009)

Memang, dalam tahap profesional memerlukan personil layanan Bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mempunyai pendidikan khusus dalam bidang Bimbingan dan konseling, para personil layanan dan bimbingan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mampu merencanakan sebuah program untuk dilaksanakan, sehinggalah tidak ada kesan sembarangan. Dengan berbagai referensi yang mereka dapat, kemampuan dan pengetahuan mereka tentang bimbingan dan konseling mampu mengatasi setiap permasalahan yang muncul secara professional.

Sebenarnya untuk menjadi guru pembimbing tidaklah mudah. Harus ada uji kelayakan dan persyaratan formal yang harus dipenuhi. Hal tersebut masih belum terpenuhi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, namun ternyata, semangat yang dikorbankan tinggi sehingga persyaratan formal yang masih belum terpenuhi tersebut tidak menjadi penghalang dalam upaya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membina anak didik menjadi generasi yang berguna.

Dalam sebuah pola generasi, pembagian organisasi, pembagian tugas pelaksana merupakan hal yang penting agar tidak menjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas kerja masing-masing. Hal itulah salah satunya yang menunjukkan bahwa para personil layanan bimbingan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi.

b. Koordinasi

Pengkoordinasian adalah usaha untuk menyatu-padukan kegiatan dari berbagai personil pelaksana dan program, agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan selaras dalam upaya mencapai tujuan sekolah khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pengkoordinasian, dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: melaksanakan penjelasan singkat (*breafing*), melaksanakan rapat kerja, memberi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk tehnik serta latihan atau umpan balik tentang hasil suatu kegiatan. (Hasil wawancara dengan Bapak. Mukhlis, S.PdI, tanggal 05 Oktober 2009)

Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sendiri, koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dan hal tersebut dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam layanan bimbingan konseling, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dan pihak yayasan.. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembinaan dari berbagai pihak yaitu dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga ataupun tempat mereka tinggal.

Dalam pengkoordinasian jalinan kerja antara pelaksana layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong , dibentuk sesuai struktur organisasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong , dibentuk sesuai struktur organisasi bimbingan dan konseling yang saling bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, untuk lebih menambah produktifitas layanan dan untuk memaksimalkan pencapaian hasil terhadap program yang telah dipersiapkan.

Karena sebuah kenyataan betapapun baiknya program yang telah dibuat tetapi tidak mendapat dukungan dalam suatu kerjasama yang terkoordinasi, maka program tersebut akan sulit dilaksanakan dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu diperlukan terjadinya komunikasi yang lebih erat antar berbagai pihak yang berkepentingan dengan bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong menjadi sarana kontrol dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara internal dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara langsung karena setiap harinya kepala sekolah berada dilingkungan sekolah. Jadi sejauhmana keberhasilan dalam pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dapat dipantau langsung oleh kepala sekolah. Dari pihak eksternal, pengawasan dilakukan oleh Depag dimana mereka memberikan pembinaan pada personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling sekaligus mengontrol keadaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong , baik melihat kenyataan langsung maupun dari hasil data-

data yang ada inventarisasi bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong . (Interview dengan Bapak Mukhlis, S.PdI pada tanggal 08 Oktober 2009)

Menurut Mukhlis, S.PdI, mengatakan bahwa kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pengawas khusus yang profesional” (Hasil interview tanggal 13 Oktober 2009)

3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Sebagai langkah terakhir dari pengelolaan penanganan efektif program layanan bimbingan dan konseling adalah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk menentukan penilaian terhadap kualitas dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara garis besar koordinator bimbingan dan konseling, Mukhlis, S.PdI, mengutarakan bahwa: Sistem evaluasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong terdiri dari tiga tahap evaluasi pada saat akhir tahun, dimana seluruh komponen yang ada dalam Bimbingan dan Konseling dievaluasi untuk memperoleh data keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yang secara khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Hasil interview pada tanggal 13 Oktober 2009)

Dengan demikian, prosedur evaluasi Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sudah memenuhi syarat. Hanya mampukah operasionalnya dapat dilakukan secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan ataukah tidak. Karena memang, pelaksanaan program secara sistematis organisatoris, masih

terus ditetapkan dan data yang diperoleh merupakan data rancangan yang telah ditetapkan sehingga belum uji cobanya belum pernah teruji, dan melihat kondisi layanan, seharusnya evaluasi yang dilakukan bukan hanya sebatas pada program saja tetapi segala komponen yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling.

Namun Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sendiri, evaluasi yang dilakukan masih sebatas hasil program. Kenyataan seperti ini sebenarnya membuat hasil penilaian kurang valid, karena yang dianalisa hanya sebatas pada programnya saja. Ataukah sebaliknya, sebenarnya programnya sudah bagus, hanya saja pelaksanaannya yang kurang memahami strategi dan taktik sehingga program tidak berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, seluruh komponen harus mendapat penilaian dalam evaluasi, sehingga tidak ada tumpang tindih saling menyalahkan antara komponen yang satu dengan komponen.

a. Evaluasi Pelaksanaan

Kriteria yang menjadi patokan untuk mengevaluasi keberhasilan program layanan Bimbingan dan Konseling adalah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan membantu mereka memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mukhlis, S.Pd.I dari hasil wawancara yang diperoleh semasa program berjalan, penilaian juga dilakukan

sebagai sarana kendali, sehingga kendala yang ada bisa terdeteksi dan di atasi.
(tanggal 13 Oktober 2009)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya melalui layanan yang telah diberikan. Dan hasilnya, sedikit banyak mengetahui perbaikan, mereka semakin termotivasi dalam meningkatkan belajarnya. Secara otomatis para gurupun semangat dalam memberikan layanan ilmu yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

b. Evaluasi Kemajuan

Evaluasi kemajuan ini berfungsi memantau adanya analisis tentang kekuatan dan kekurangan yang telah direkomendasikan untuk perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. Pada tahap ini akan dikumpulkan data dari seluruh impelmentasi sebelum dan sesudah pelaksanaan. Ditambah lagi evaluasi pelaksanaan yang dijadikan sebagai data dan evaluasi kemajuan. Sehingga akan diperoleh indikator-indikator sebagai petunjuk memajukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dari hasil manajemen layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong yang telah dibuat, ternyata istilah evaluasi kemajuan yang ada pada kajian teoritik dalam skripsi ini disebut evaluasi akhir tahun. Sedangkan fungsinya sama yakni selain untuk memantau secara keseluruhan hasil program bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana dengan baik. Tetapi juga membuat langkah-langkah khusus, dalam rangka semakin

memajukan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan oleh peserta didik atau lembaga yaitu menumbuhkan gairah belajar diharapkan dapat merubah dirinya menjadi orang yang berpengetahuan, berketerampilan dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi serta secara cepat menerima perubahan-perubahan yang konstruktif untuk merubah karakter dan jati dirinya.

Motivasi yang datang dari dirinya sendiri mempunyai kekuatan yang sangat baik dibandingkan dari motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari orang lain. Indikasi yang ada pada peserta didik yang demikian itu, maka dapat dipersepsikan akan menjadi orang yang terdidik, karena pada dirinya sudah merasa ingin tahu dari permasalahan yang timbul pada dirinya atau orang lain, dengan penampilan personnya dibuktikan dengan banyak membaca buku, maka jika peserta didik sudah mempunyai keinginan membaca ia akan mempunyai tujuan yang pasti dalam kehidupannya dan akan menjadi karakter personal yang secara luas akan ditentukan dengan proses belajar, maka peserta didik akan terus termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd wali kelas II A, beliau mengungkapkan bahwa: Pemberian motivasi melalui lembaga khusus (Bimbingan dan Konseling) sangat penting, adanya bimbingan dan konseling tentunya dalam rangka meningkatkan daya belajar yang maksimal pada diri

memajukan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

4. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencapai satu tujuan yang diinginkan oleh peserta didik atau lembaga yaitu menumbuhkan gairah belajar diharapkan dapat merubah dirinya menjadi orang yang berpengetahuan, berketerampilan dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi serta secara cepat menerima perubahan-perubahan yang konstruktif untuk merubah karakter dan jati dirinya.

Motivasi yang datang dari dirinya sendiri mempunyai kekuatan yang sangat baik dibandingkan dari motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari orang lain. Indikasi yang ada pada peserta didik yang demikian itu, maka dapat dipersepsikan akan menjadi orang yang terdidik, karena pada dirinya sudah merasa ingin tahu dari permasalahan yang timbul pada dirinya atau orang lain, dengan penampilan personnya dibuktikan dengan banyak membaca buku, maka jika peserta didik sudah mempunyai keinginan membaca ia akan mempunyai tujuan yang pasti dalam kehidupannya dan akan menjadi karakter personal yang secara luas akan ditentukan dengan proses belajar, maka peserta didik akan terus termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd wali kelas II A, beliau mengungkapkan bahwa: Pemberian motivasi melalui lembaga khusus (Bimbingan dan Konseling) sangat penting, adanya bimbingan dan konseling tentunya dalam rangka meningkatkan daya belajar yang maksimal pada diri

peserta didik, baik menumbuhkan motivasi itu dengan cara intrinsik atau ekstrinsik. (hasil interview pada tanggal 14 Oktober 2009)

Dengan adanya tenaga konselor maka peserta didik akan terpantau setiap aktifitasnya dan lembaga ini sangat strategis untuk mengayomi dan memberi motivasi belajar bagi peserta didik yang berkesulitan belajar, dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik secara individu atau kelompok akan diketahui oleh tenaga konselor apakah peserat didik itu membutuhkan motivasi dari luar atau sudah mempunyai motivasi, hanya tinggal menggali kembali potensi untuk belajar lebih giat. Untuk menumbuhkan motivasi tersebut pertama harus mengerti kecenderungan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar tidak terlepas dengan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing peserta didik sesuai dengan tujuan intruksional. Sebagaimana yang diungkap oleh Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd, bahwa: untuk memperoleh tujuan tersebut maka dapat memanfaatkan beberapa bentuk motivasi yang mengarahkan belajar anak didik, antara lain: pemberian angka, hadiah, pujian, hukuman, kebutuhan, cita-cita, hasrat untuk belajar dan lain sebagainya. (Interview tanggal 11 Oktober 2009)

a. Kebutuhan

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, para guru dan guru bimbingan dan konseling harus tanggap terhadap keinginan dan kebutuhan peserta didik, sehingga tenaga konselor Bapak Mukhlis, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

Berinisiatif untuk memberi hadiah bagi peserta didik yang berhasil dalam pendidikannya. Akan tetapi berbeda jika mengatasi peserta didik yang mendapat masalah dalam kesulitan belajar, maka konselor mengantisipasi dengan cara memanggil keruang BK untuk diajak konsultasi, diberi pengarahan dan pengayoman untuk menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi untuk menghadapi persoalan dengan memperbanyak belajar dan mengevaluasi masalah yang sedang menyimpannya. (Hasil interview tanggal 13 Oktober 2009)

Mengetahui pengetahuan yang ada dalam buku maupun yang diluar buku, dimana kebutuhan ini akan cenderung disesuaikan dengan karakternya diri siswa. Adapun kebutuhan yang akan terpenuhi antara lain ketika peserta didik ingin mendapatkan nilai dan prestasi maka ia akan termotivasi untuk belajar.

b. Cita-cita

Dalam hal ini kadang pada anak pra sekolah mulai membicarakan tentang cita-cita, suatu contoh apabila di tanyakan tentang keinginan jangka panjang maka dia akan menjawab secara spontan tentang cita-citanya walaupun sangat sederhana. Akan tetapi cita-cita ini akan tumbuh semakin valid ketika peserta didik mulai dewasa, dalam hal cita-cita ini pada orang dewasa.

Menurut Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd, bahwa: sebagai orang tua kedua, guru mempunyai tanggungjawab yang sama besarnya untuk memotivasi siswa dalam belajarnya, sehingga apa yang menjadi cita-cita anak dapat tercapai,

oleh karena itu sebagai guru kami memberikan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dapat berguna bagi kelangsungan hidup yang akan datang. (hasil interview tanggal 14 Oktober 2009)

Senada dengan siswa kelas III (Achmad Hafidz Ghazali) mengatakan bahwa: Semua guru selalu memberikan motivasi dalam belajar, baik waktu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas guru tidak segan-segan memberikan wawasan tentang masa depan yang akan kita jalani. Oleh karena itu seorang guru bertanggungjawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan” (Hasil interview tanggal 15 Oktober 2009)

Timbulnya cita- cita juga akan diwarnai dengan kemampuan pola pikir peserta didik, dapat mempunyai cita- cita tinggi dan realistik jika kemampuan dalam belajar dan pembentukan pola pikirnya sudah bagus sesuai dengan tujuan dan gaya hidupnya masing-masing.

c. Hadiah

Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dengan diadakan sistem kompetisi antar siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong , sehingga peserta didik yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan potensi kelompoknya seperti dengan diadakan cerdas cermat atau dengan bentuk lomba di bidang olah raga, tentunya yang bersangkutan dengan materi pelajaran.

Menurut tanaga pengajar olah raga disamping menjaga stamina peserta didik maka akan timbul rasa sosial yang tinggi dan tanggung jawab terhadap kelompoknya untuk memenangkan kompetisi tersebut kemudian peserta didik juga akan lebih mamahami materi pelajaran secara maksimal

karena ditunjang dengan praktek, (interview dengan Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd pada tanggal 15 Oktober 2009)

Di samping dengan cara seperti ini untuk menumbuhkan motivasi kelompok diadakan pemberiyan hadiah kepada kelompok yang memenangkan turnamen tersebut agar mereka yang tidak mempunyai minat untuk berkompetisi akan tumbuh motivasi untuk seperti mereka yang mendapatkan hadiah dengan keberhasilan potensi temannya. Karena pada hakikatnya manusia atau peserta didik ingin meniru kesuksesan teman sekelas atau seangkatan di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong - Jember.

d. Pujian

Sanjungan atas suatu pekerjaan yang selesai dikerjakan dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga atas hasil pekerjaannya yang diakui orang lain karena hasil yang dikerjakan menunjukkan kualitas yang baik.

Untuk dewan guru yang juga sebagai tenaga pembimbing untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak, para guru memberikan perhatian dan sanjungan bagi peserta didik yang mengalami depresi, dengan menyadarkan bahwa dirinya akan eksistensi peserta didik sehingga sebenarnya potensi dirinya sama dengan teman-temannya yang lain untuk mendapat pengetahuan, manjadi orang yang berguna. (Hasil interview dengan Ibu Siti Tri Sutarti S.Pd tanggal 15 Oktober 2009)

e. Hukuman

Hukuman merupakan cara motivasi yang tidak baik bagi murid karena akan merasa tertekan untuk melaksanakan sesuatu, dalam dunia pendidikan melakukan sesuatu atau belajar secara efektif dan akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara merangsang kemauannya sehingga pelajaran dijadikan hal yang paling menyenangkan, bahkan jika bisa dalam menjalankan proses pendidikan harus betul-betul ditanamkan dalam jiwa peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, sehingga lembaga sekolahan dijadikan ajang kompetisi dalam mengembangkan bakatnya.

Menurut bapak Kepala Sekolah Drs. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd.I, bahwa: Memberikan hukuman kepada siswa bukan merupakan motivasi yang efektif, siswa sekarang kalau diberikan hukuman bahkan tambah tidak masuk sekolah dan tidak belajar. Pemberian hukuman juga perlu, apabila siswa tersebut suka mencuri dan nakal sesama temannya. (interview tanggal 02 Oktober 2009)

Sedangkan menurut Bapak Mukhlis, S.Pd.I mengungkapkan bahwa: Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya baik pekerjaan rumah maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru berusaha menyadarkan dan memberikan solusi kenapa siswa tersebut tidak mengerjakan tugas. (Interview tanggal 13 Oktober 2009)

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini adalah pembahasan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan, untuk selanjutnya akan diinterpretasikan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling baik berupa rencana program bimbingan dan konseling, implementasinya dan juga evaluasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember.

1. Penyusunan program bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Sebagaimana hasil analisis bahwa penyusunan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan potensi kepribadian peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, guru bimbingan dan konseling memberikan angket yang berisi tentang identitas siswa dan juga keluhan yang dialami. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Dengan program bimbingan dan konseling tersebut siswa termotivasi untuk belajar yang lebih konsisten terbukti siswa lebih giat untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan motivasi yang timbul dari dirinya sendiri maupun dari luar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dapat membantu dan mendorong siswa dalam belajar untuk menapai tujuan yang diinginkan.

2. Implementasi program bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Berdasarkan hasil analisis bahwa implementasinya program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong – Jember berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan dilaksanakan dan bekerja sama yang erat dari seluruh personel pelaksana yang meliputi semua tenaga kependidikan yang terkoordinasi lewat jaringan organisasi di bawah satu pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan juga Pengawas dari Depag yang bisa datang setiap saat.

Dengan adanya implementasi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong, peserta didik akan terpantau setiap aktivitasnya dapat memberi motivasi belajar bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar. Dan implementasi bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik secara individu atau kelompok akan diketahui oleh tenaga konselor apakah peserat didik itu membutuhkan motivasi dari luar atau mempunyai motivasi belajar yang lebih giat.

3. Evaluasi penyusunan program bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Dalam proses evaluasi, di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember sulit sekali dilaksanakan dilaksanakan secara rutin. Mengingat masih banyak hambatan yang dirasakan sampai saat ini, seperti belum ditetapkan secara formal waktu dilaksanakannya evaluasi dan juga belum tersedianya alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong yang valid dan obyektif.

Sebagaimana hasil interview bahwa sistem evaluasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling terdiri dari tiga tahap evaluasi pada saat akhir tahun, dimana seluruh komponen yang ada dalam Bimbingan dan Konseling dievaluasi untuk memperoleh data keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan yang secara khusus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa evaluasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan giat sesuai dengan dorongan adanya kebutuhan, cita-cita dan kemajuan diri disamping adanya ulangan hadiah yang diberikan pembimbing maupun guru sebagai penyampai materi pelajaran.

3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong

Pelaksanaan bimbingan dan koseling baik perencanaan program, implementasi program dan evaluasi bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena semua elemen yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik dari kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, dan prasarana mendukung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Para guru mata pelajaran berusaha memberikan perhatian, bimbingan dan pengajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Tenaga konselor yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember mempunyai peran penting dalam membimbing dan memberi motivasi belajar kepada peserta didik dengan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling mengklasifikasikan bentuk bimbingan untuk menumbuhkan motivasi belajar baik yang datang dari diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah Penulis menguraikan secara rinci dari bab ke bab, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling baik perencanaan program, implementasi program dan evaluasi bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena semua elemen yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, baik dari kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, dan prasarana mendukung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Para guru mata pelajaran berusaha memberikan perhatian, bimbingan dan pengajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Tenaga konselor yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember mempunyai peran penting dalam membimbing dan memberi motivasi dalam proses belajar mengajar dan menangani peserta didik yang kesulitan dalam belajar dengan mengklasifikasikan bentuk bimbingan dan motivasi belajar terhadap peserta didik.

2. Upaya dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Maarif Kencong telah adanya peningkatan motivasi belajar siswa terbukti dengan meningkatnya nilai rapot pada anak serta untuk lebih mengoptimalkan pelayanan sebaiknya ada penambahan personil tenaga bimbingan dan Konseling karena dirasa masih kurang memadai.
3. Peran Bimbingan dan Konseling sangat di butuhkan kehadirannya di dunia pendidikan, karena dipandang sebagai penggerak dalam memotivasi belajar anak didik ketika ada permasalahan atau kesulitan untuk dapat memperoleh solusi dan pemecahan. Dan pada ujungnya dapat memberikan dorongan dan menggali potensi yang ada di anak didik sehingga dapat memberikan manfaat yang besar terhadap anak kedepan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan kepada semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dewan guru mata pelajaran maupun peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada dewan guru tentang pentingnya Bimbingan dan konseling sebagai tanggung jawab bersama dalam lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember.

2. Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember, baik yang menyangkut kesulitan belajar siswa maupun masalah-masalah secara umum. Sehingga, guru bimbingan dan konseling lebih mudah dalam menyusun dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.
3. Dewan Guru hendaknya memberikan perhatian yang maksimal bagi peserta didik, karena peserta didik yang seusia Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Jember biasanya keinginan untuk diperhatikan sangat tinggi.
4. Peserta didik agar dibiasakan adanya studi komperatif dengan lembaga lain untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwan, 2002, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu, Sutan Mohammad Zain, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Zaini Azwan, 2002, *Srategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Harjanto, 1997, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hallen, A., 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers
- Kusuma, 1993, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, S., 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki, 1992, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPUFE
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Poerwadarminta, WJS., 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Prayitno, Ernani Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ridwan, 1998, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara
- Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sarwan, 1999, *Buku Ajar Bimbingan dan Penyuluhan, Jember Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*
- Siagian, P. Sondang, 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto, 1988, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara
- Soetjipto, dan Rafis Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1984, *Pengantar Teori Konseling*, Denpasar: Galilia Indonesia
- _____, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril dan Riska Ahmad, 1986, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Padang: Angkasa Raya
- Umar, dan Sartono, 1998, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung ; Remaja Rosda Karya
- UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media
- Walgito, Bimo, 1993, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wlodkowski, Raymond, Jaynes, Judith, 2004 *Motivasi Belajar*, Cerdas Pustaka, Jakarta.

000